

ANALISIS KARAKTER VISUAL DAN ESTETIKA RUANG TERBUKA HIJAU KOTA GORONTALO

***Resza Rachmadyanti¹, Nini A. Kiay Demak², Afrian Baluntu³**

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

reszarachmadyanti17@gmail.com¹, niaaryani66@gmail.com²,
afrianbaluntu@gmail.com³

ABSTRAK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan sekaligus membentuk pengalaman visual dan psikologis masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakter visual dan estetika bentuk RTH di Kota Gorontalo sebagai dasar evaluasi kualitas visual kawasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan observasi visual pada tiga lokus, yaitu RTH Kota Tengah, RTH Taruna Remaja, dan Taman Kota Gorontalo. Analisis dilakukan terhadap elemen visual per objek berdasarkan variabel bentuk, warna, skala, garis, irama, serta proporsi dan dimensi, yang selanjutnya disintesis dalam tabel analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap lokus memiliki karakter visual yang berbeda: RTH Kota Tengah bersifat fungsional-urban, RTH Taruna Remaja berciri simbolik-monumental, dan Taman Kota Gorontalo bersifat rekreatif-organik. Namun demikian, ketiga kawasan masih menghadapi tantangan integrasi visual antar elemen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kesatuan estetika dan identitas visual kawasan diperlukan untuk meningkatkan kualitas RTH secara berkelanjutan di Kota Gorontalo.

Kata kunci: **Estetika Visual, Ruang Terbuka Hijau, Lanskap Perkotaan, Kualotas Visual, Kota Gorontalo.**

ABSTRACT

Green Open Spaces (GOS) play a strategic role in enhancing the quality of urban environments while shaping the visual and psychological experiences of the community. This study aims to identify the visual characteristics and aesthetic forms of GOS in Gorontalo City as a basis for evaluating the visual quality of the area. A qualitative-descriptive approach was employed, involving visual observations at three loci: Central City GOS, Taruna Remaja GOS, and Gorontalo City Park. Analysis was conducted on object-based visual elements according to variables of form, color, scale, line, rhythm, as well as proportion and dimension, which were subsequently synthesized in a visual analysis table. The findings reveal that each locus exhibits distinct visual characteristics: Central City GOS is functional-urban, Taruna Remaja GOS is symbolic-monumental, and Gorontalo City Park is recreational-organic. Nevertheless, all three areas still face challenges regarding visual integration among elements. This study concludes that strengthening aesthetic unity and regional visual identity is necessary to improve the sustainable quality of Green Open Spaces in Gorontalo City.

Keyword: Visual aesthetics, Green Open Space, Urban landscape, Visual quality, Gorontalo City

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan elemen struktural penting dalam sistem perkotaan modern yang tidak hanya berfungsi sebagai penyangga ekologis, tetapi juga sebagai ruang sosial, budaya, dan estetika bagi masyarakat kota. Dalam konteks urbanisasi yang semakin intensif, keberadaan RTH menjadi indikator utama kualitas lingkungan perkotaan dan kesejahteraan penduduknya. Berbagai kajian mutakhir menegaskan bahwa kualitas RTH tidak lagi semata diukur dari luasan atau distribusinya, tetapi juga dari karakter visual dan estetika bentuk yang membentuk pengalaman ruang

bagi pengguna (Cheng, 2025) dan (Pardela. L, 2025). Dengan demikian, dimensi visual RTH menjadi aspek krusial dalam perencanaan dan pengelolaan kota berkelanjutan. Lynch, K. (1960) .

Literatur internasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan perhatian terhadap hubungan antara kualitas visual lanskap hijau dengan persepsi psikologis, preferensi estetika, serta kepuasan pengguna ruang publik. Studi yang dilakukan oleh (Cheng, 2025) dan (Pardela. L, 2025) menegaskan bahwa elemen visual seperti tipografi kawasan, vegetasi, furnitur taman, dan struktur bangunan pendukung berpengaruh signifikan terhadap rasa aman, kenyamanan, dan daya tarik ruang terbuka (Fan et al., 2024). Pendekatan berbasis persepsi visual ini semakin diperkuat dengan pemanfaatan metode kuantitatif dan komputasional seperti deep learning, image-based metrics, serta analisis street-view untuk mengevaluasi kualitas visual lanskap secara objektif dan sistematis (Liang et al., 2024).

Di sisi lain, kajian nasional di Indonesia menunjukkan bahwa pengelolaan RTH masih didominasi oleh pendekatan normatif-administratif yang menitikberatkan pada pemenuhan target luasan minimal, sebagaimana diatur dalam kebijakan tata ruang perkotaan. Penelitian (Santoso, E., Rahmadanita, A., & Ryandana, 2022) dan (Agraria et al., 2021) mengungkapkan bahwa banyak kota di Indonesia telah memenuhi persentase RTH secara kuantitatif, namun kualitas visual dan estetika ruang sering kali terabaikan. Hal ini menyebabkan RTH kurang optimal dalam membangun identitas kawasan, memperkuat citra kota, serta meningkatkan kualitas pengalaman ruang bagi masyarakat (Maria, M., Najib, N. N., & Anugrah, 2022).

Permasalahan utama dalam pengembangan RTH perkotaan terletak pada kesenjangan antara perencanaan fisik dan pemaknaan visual ruang (Nassauer, n.d.). Banyak RTH dirancang secara fungsional, tetapi belum mempertimbangkan keterpaduan bentuk, warna, skala, garis, irama, serta proporsi elemen visual yang membentuk karakter kawasan secara keseluruhan. (Tveit, M. S., Ode, Å., & Fry, 2006) Persepsi visual masyarakat terhadap ruang terbuka sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan harmonisasi elemen-elemen tersebut. Ketidakhadiran pendekatan estetika yang sistematis berpotensi menurunkan tingkat keterikatan pengguna (place attachment) dan kepuasan publik terhadap RTH. (Liang et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, masalah ini semakin kompleks karena karakter sosial-budaya lokal, kondisi iklim tropis, serta keterbatasan kapasitas perencanaan kota yang beragam antarwilayah. Studi (Nurfadhil et al., 2024) menekankan bahwa nilai RTH tidak hanya bersifat ekologis dan ekonomi, tetapi juga berhubungan erat dengan kepuasan hidup masyarakat. Namun demikian, sebagian besar evaluasi RTH di Indonesia

masih bersifat makro dan belum menyentuh analisis mikro terhadap karakter visual elemen ruang yang membentuk estetika kawasan secara spesifik.(Pranoto, D. Y. B., Hardiansyah, G., & Prayogo, 2024)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menawarkan solusi konseptual dan metodologis untuk meningkatkan kualitas visual RTH. Pendekatan berbasis persepsi pengguna, melalui analisis ulasan daring untuk mengidentifikasi fitur lingkungan yang memicu persepsi positif dan negatif terhadap taman kota. Sementara itu, (Kang & Liu, 2024) mengembangkan model penilaian estetika visual lanskap dengan menggabungkan persepsi manusia dan analisis visual berbasis citra. Pendekatan ini menegaskan pentingnya elemen bentuk fisik dalam membentuk kualitas visual ruang terbuka.

Solusi lain yang berkembang adalah pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan untuk mendukung evaluasi estetika lanskap secara lebih objektif dan replikatif. Studi (Liang, H., Zhang, J., Li, Y., Wang, B., 2024) menunjukkan bahwa kombinasi street-view images dan machine learning mampu mengidentifikasi pola elemen visual yang berkontribusi terhadap kualitas estetika ruang jalan dan taman kota. Meskipun demikian, pendekatan ini umumnya dikembangkan dalam konteks kota-kota besar di negara maju atau kawasan metropolitan dengan ketersediaan data visual yang tinggi.(Fan et al., 2024)

Di sisi nasional, beberapa studi mulai menyoroti pentingnya konteks lokal dalam perencanaan dan pengelolaan RTH. (Liang et al., 2024).menekankan bahwa preferensi masyarakat terhadap ruang terbuka publik sangat dipengaruhi oleh karakter visual dan kenyamanan ruang. (Liang et al., 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan RTH yang memperhatikan aspek ekologis dan kenyamanan visual dapat memperkuat fungsi ruang sebagai common space yang inklusif. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat evaluatif dan belum secara mendalam mengurai karakter visual kawasan berdasarkan elemen bentuk secara sistematis.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian internasional berfokus pada metode kuantitatif dan komputasional, sementara analisis kualitatif mendalam terhadap elemen visual spesifik di kawasan RTH masih terbatas. Kedua, penelitian nasional di Indonesia masih minim dalam mengkaji karakter visual RTH sebagai satu kesatuan estetika kawasan, khususnya pada kota-kota menengah seperti Kota Gorontalo. Ketiga, belum banyak studi yang mengintegrasikan analisis bentuk, warna, skala, garis, irama, serta proporsi elemen fisik RTH sebagai dasar identifikasi karakter visual kawasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual kawasan RTH di Kota Gorontalo berdasarkan pendekatan estetika bentuk.

Studi ini berfokus pada beberapa lokus RTH utama dengan mengkaji elemen-elemen fisik seperti tipografi kawasan, furnitur taman, jalur pedestrian, elemen monumen, zona bermain, dan struktur pendukung lainnya sebagai pembentuk identitas visual ruang. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan karakter visual RTH secara komprehensif berbasis elemen bentuk dan prinsip estetika visual, yang belum banyak dilakukan dalam konteks perkotaan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian estetika lanskap perkotaan serta menjadi rujukan praktis bagi perencanaan dan pengelolaan RTH yang lebih berorientasi pada kualitas visual dan pengalaman ruang masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif (Creswell 2008) dalam (Muhammad et al., 2023) dengan orientasi analisis visual dan estetika bentuk untuk mengidentifikasi karakter visual kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Gorontalo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami kualitas visual ruang secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap elemen fisik kawasan dan keterkaitannya dengan prinsip-prinsip estetika visual. (Rachmadyanti, R., Kiay Demak & Bakhtiar., 2026) Analisis difokuskan pada elemen pembentuk ruang seperti tipografi kawasan, jalur pedestrian, furnitur taman, monumen, zona bermain, elemen vegetasi, serta bangunan pendukung yang berperan dalam membentuk identitas visual dan pengalaman ruang pengguna.

Lokus penelitian mencakup tiga kawasan RTH utama di Kota Gorontalo, yaitu RTH Kota Tengah, RTH Taruna Remaja, dan Taman Kota Gorontalo. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual berupa foto, serta pencatatan karakter fisik setiap elemen ruang. Setiap objek dianalisis berdasarkan variabel estetika visual yang meliputi bentuk, warna, skala, garis, irama, serta proporsi dan dimensi, sebagaimana digunakan dalam kajian estetika lanskap dan persepsi visual ruang terbuka hijau (Liang et al., 2024) (Fan et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses klasifikasi elemen visual, deskripsi karakteristik bentuk, dan interpretasi estetika kawasan. Hasil pengamatan disintesis dalam bentuk tabel analisis visual untuk memudahkan perbandingan antar elemen dan antar lokasi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola visual dominan serta ketidakharmonisan elemen ruang yang memengaruhi kualitas estetika kawasan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, sehingga mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai karakter visual RTH sebagai dasar pengembangan desain dan pengelolaan ruang terbuka hijau perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkap karakter visual kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Gorontalo melalui analisis estetika bentuk terhadap elemen-elemen fisik yang membentuk pengalaman ruang. Analisis dilakukan pada tiga lokus utama, yaitu RTH Kota Tengah, RTH Taruna Remaja, dan Taman Kota Gorontalo. Setiap elemen visual dianalisis berdasarkan variabel bentuk, warna, skala, garis, irama, serta proporsi dan dimensi untuk memahami kualitas visual, keterbacaan ruang, dan konsistensi estetika kawasan.

Karakter Visual RTH Kota Tengah

RTH Kota Tengah menunjukkan karakter visual yang terbentuk dari keberagaman elemen ruang dengan tingkat keteraturan yang bervariasi. Elemen tipografi kawasan berfungsi sebagai penanda visual utama (Rachmadyanti, R., Kiay Demak & Bakhtiar., 2026), meskipun mengalami degradasi fisik yang memengaruhi keterbacaan identitas kawasan. Dominasi warna cerah seperti kuning pada tipografi, bangku taman, dan beberapa elemen furnitur menciptakan daya tarik visual yang kuat, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan keselarasan warna antar elemen. Elemen jalur sirkulasi seperti jalan dan pedestrian memiliki bentuk linier memanjang yang menciptakan orientasi ruang yang jelas. Pola garis horizontal dan tekstur permukaan berulang memberikan irama visual yang konsisten, meskipun pada beberapa titik terlihat ketidakteraturan akibat perbedaan material dan tingkat perawatan. Elemen pendukung seperti pos jaga, papan informasi, dan vas bunga berfungsi secara fungsional, namun memiliki skala dan proporsi yang relatif kecil dibandingkan elemen vegetasi di sekitarnya.

Zona aktivitas seperti open theater, area bermain, dan area duduk khusus menunjukkan karakter visual yang lebih dinamis melalui penggunaan bentuk tidak beraturan, kombinasi garis lengkung, serta variasi warna (Rachmadyanti, 2025) . Namun demikian, keberagaman tersebut belum sepenuhnya membentuk kesatuan visual yang kuat, sehingga kawasan cenderung menampilkan fragmentasi estetika. Elemen monumental seperti tugu di tengah kawasan berperan sebagai titik fokus visual, dengan proporsi dan skala yang seimbang terhadap ruang sekitarnya.

Tabel 1. Analisis Karakter Visual Elemen RTH Kota Tengah

Gambar	Elemen Visual	Bentuk	Warna	Skala	Garis	Irama	Proporsi & Dimensi
	Tipografi	Huruf kapital	Kuning	Sedang	Lengkung & lurus	Berulang	Kecil namun mencolok

	Pos jaga	Persegi panjang	Hijau, kuning, putih	Sedang	Vertikal & horizontal	Seimbang	Sedang
	Jalan	Linier	Abu-abu	Besar	Horizontal	Konsisten	Dominan
	Pedestrian	Linier	Cream	Besar	Horizontal	Berulang	Sedang
	Papan informasi	Vertikal	Putih, coklat	Kecil	Campuran	Seimbang	Kecil
	Vas bunga	Mangkuk & kubus	Hijau, hitam	Kecil	Lengkung	Simetris	Kecil
	Open theater	Linier landai	Cokelat	Besar	Horizontal	Variatif	Dominan

	Bangku taman	Persegi panjang	Kuning & biru	Kecil	Horizontal	Berulang	Kecil
	Zona bermain	Tidak beraturan	Merah, kuning	Sedang	Campuran	Acak	Sedang
	Tugu	Vertikal	Kuning, coklat	Sedang	Lengkung	Simetris	Sedang
	Area duduk khusus	Lengkung	Kuning, hijau	Besa	Lengkung	Tidak seimbang	Besar
	Pedestrian 2	Linier melengkung	Abu-abu	Kecil	Lengkung	Berulang	Kecil
	Lukisan dinding	Persegi panjang	Variatif	Besar	Campuran	Tidak seimbang	Kecil

Sumber: Penulis, 2026

Karakter Visual RTH Taruna Remaja

RTH Taruna Remaja menampilkan karakter visual kawasan yang kuat secara simbolik dan historis. Elemen-elemen ruang tidak hanya berfungsi secara utilitarian, tetapi juga membangun narasi identitas kolektif melalui monumen, patung, artefak

militer, dan elemen memorial. Skala visual kawasan didominasi oleh elemen monumental yang menciptakan hirarki ruang yang jelas dan orientasi visual yang kuat bagi pengunjung.

Elemen pendukung seperti bangku taman, lampu taman, guiding block, pedestrian, serta pos jaga berperan sebagai pengikat visual antar ruang. Meskipun secara bentuk relatif sederhana dan fungsional, keberadaannya membangun ritme visual melalui pengulangan bentuk, garis, dan warna. Namun, perbedaan gaya desain antar elemen masih menunjukkan fragmentasi estetika yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu bahasa visual kawasan.

Secara keseluruhan, karakter visual RTH Taruna Remaja dapat dikategorikan sebagai ruang terbuka hijau dengan orientasi simbolik-monumental, di mana elemen historis menjadi focal point utama, sementara elemen lanskap dan furnitur berperan sebagai latar pendukung.

Gambar	Elemen Visual	Bentuk	Warna	Skala	Garis	Irama	Proporsi & Dimensi
	Bangku taman	Persegi panjang memanjang	Cokelat	Kecil	Horizontal, vertikal	Berulang	Kecil
	Lampu taman	Tabung & balok	Cokelat, abu-abu	Tinggi-kecil	Lengkung & vertikal	Berulang	Ramping
	Guiding block	Diagonal mendatar	Abu-abu, krem	Kecil	Diagonal, lengkung	Berulang	Kecil
	Tangga gerbang	Bertingkat simetris	Abu-abu, krem	Sedang	Vertikal, horizontal	Seimbang	Sedang

	Monumen Tilogolo	Kubus tidak sempurna	Hitam, cokelat	Kecil	Vertikal & diagonal	Stabil	Kompak
	Tank APC	Bentuk tidak beraturan	Hijau loreng	Besar	Campuran	Dinamis	Dominan
	Patung Nani Wartabone	Figur manusia monumental	Hitam, abu gelap	Sangat besar	Lengkung & bebas	Progresif	Monumental
	Ukiran batu 1	Panel cekung berelief	Krem ,abu	Besar	Lengkung	Mengalir	Sedang
	Pedestrian	Linier memanjang	Abu-abu	Sedang	Horizontal	Linier	Proporsional

	Pos jaga	Persegi + lengkung	Biru, krem	Sedang	Vertikal, lengkung	Tidak simetris	Seimbang
	Area bermain	Kombina si geometri s	Merah , kuning g, biru	Sedang	Campuran	Bergantian	Seimbang
	Tempat sampah	Balok beratap	Kuning, putih	Besar	Vertikal, diagonal	Simetris	Berat
	Tipografi	Huruf kapital	Kuning	Besar	Campuran	Berulang	Dominan
							
	Commercial strip	Balok horizontal	Putih, merah	Besar	Vertikal, horizontal	Berulang	Dominan
	Lapangan terbuka	Bidang datar luas	Cokelat, abu	Sangat besar	Horizontal	Simetris	Luas

Sumber: Peneliti, 2026

Karakter Visual Taman Kota Gorontalo

Taman Kota Gorontalo menunjukkan karakter visual yang lebih natural dan rekreatif dibandingkan dua lokus sebelumnya. Elemen lanskap didominasi oleh vegetasi, bentuk organik, dan komposisi ruang yang cair. Kehadiran elemen seni seperti ukiran batang pohon dan tugu utama memperkaya dimensi estetika tanpa menghilangkan kesan alami kawasan.

Elemen bangunan pendukung, fasilitas parkir, dan bangunan utilitas menampilkan karakter visual fungsional dan minimalis. Meskipun secara estetika tidak dominan, elemen ini tetap membentuk struktur ruang dan keterbacaan fungsi kawasan. Irama visual taman terbentuk dari pengulangan bangku taman, jalur pedestrian, serta pola vegetasi yang relatif konsisten.

Karakter visual Taman Kota Gorontalo dapat dikategorikan sebagai ruang terbuka hijau rekreatif-organik, dengan keseimbangan antara fungsi sosial, estetika lanskap, dan identitas visual kawasan.

Tabel 3. Analisis Karakter Visual Elemen Taman Kota Gorontalo (Per Gambar)

Gambar	Elemen Visual	Bentuk	Warna	Skala	Garis	Irama	Proporsi & Dimensi
	Batang pohon ukir	Organik bercabang	Abu-abu, coklat	Kecil	Lengkung	Acak	Sedang
	Papan informasi	Tiang + persegi	Kuning, biru	Kecil	Vertikal	Linier	Tinggi
	Guiding block	Mendatar diagonal	Abu-abu, silver	Kecil	Diagonal	Berulang	Kecil

	Taman mini	Melingkar	Hijau	Sedang	Lengkung	Seimbang	Proporsional
	Bangunan MEP	Balok sederhana	Abu-abu	Kecil	Vertikal	Statis	Kompak
	Area parkir	Linier memanjang	Abu-abu, kuning	Kecil	Horizontal	Berulang	Memanjang
	Tempat sampah	Balok beratap	Kuning	Besar	Vertikal	Simetris	Berat
	Bangku taman	Persegi panjang	Warna primer	Kecil	Horizontal	Seimbang	Kecil
	Tugu utama	Melingkar monumental	Kuning, hijau	Sangat besar	Lengkung	Simetris	Dominan

	Bangunan 1	Persegi panjang	Kuning, cokelat	Besar	Vertikal	Tidak simetris	Tegas
	Bangunan 2	Persegi panjang	Hijau, kuning	Sedang	Lurus	Statis	Melebar
	Bangunan 3	Balok horizontal	Krem, hitam	Besar	Horizontal	Berulang	Memanjang
	Playzone	Area kompleks	Hijau, kuning	Besar	Campuran	Acak	Luas

Sumber: Peneliti, 2026

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini difokuskan pada interpretasi karakter visual ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Gorontalo berdasarkan hasil identifikasi elemen visual pada tiga lokus utama, yaitu RTH Kota Tengah, RTH Taruna Remaja, dan Taman Kota Gorontalo. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan literatur mutakhir mengenai estetika lanskap, persepsi visual, dan perencanaan ruang terbuka hijau perkotaan.

Secara konseptual, karakter visual RTH merupakan hasil interaksi antara elemen fisik (bentuk, warna, skala, garis, proporsi) dan persepsi pengguna ruang. Literatur internasional menunjukkan bahwa kualitas visual ruang terbuka hijau sangat memengaruhi tingkat kenyamanan, preferensi, dan kepuasan pengguna (Cheng, 2025) dan (Pardela. L, 2025). Dalam konteks ini, temuan pada RTH Kota Tengah memperlihatkan dominasi elemen fungsional yang kuat namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu bahasa visual yang koheren. Tipografi kawasan, pos jaga, pedestrian, dan elemen furnitur kota memiliki karakter yang berdiri sendiri, sehingga menciptakan kesan visual yang fragmentatif.

Pada RTH Taruna Remaja, karakter visual kawasan menunjukkan orientasi simbolik dan monumental yang lebih kuat. Kehadiran patung Nani Wartabone, monumen Tilongolo, relief batu, dan artefak militer seperti tank APC membentuk focal point visual

yang dominan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pardela et al. (2025) yang menegaskan bahwa elemen simbolik dan landmark berperan penting dalam membangun identitas visual ruang publik. Skala monumental dan proporsi dominan pada elemen-elemen tersebut memperkuat memori spasial pengunjung, namun sekaligus menciptakan kontras yang cukup tajam dengan elemen lanskap pendukung seperti bangku taman dan pedestrian.

Irama visual di RTH Taruna Remaja terbentuk dari pengulangan bentuk geometris dan simbol historis, namun belum sepenuhnya diimbangi oleh konsistensi warna dan material. Hal ini mengindikasikan bahwa kawasan lebih menekankan aspek narasi sejarah dibandingkan kesatuan estetika lanskap.

Berbeda dengan dua lokus sebelumnya, Taman Kota Gorontalo menunjukkan karakter visual yang lebih organik dan rekreatif. Elemen-elemen seperti taman mini, vegetasi, playzone, dan bangku taman berwarna menciptakan suasana ruang yang lebih cair dan ramah pengguna. Bentuk organik, warna alami, dan variasi vegetasi berkontribusi positif terhadap persepsi estetika dan kenyamanan visual. Skala elemen di Taman Kota Gorontalo relatif lebih seimbang, sehingga tidak menciptakan dominasi visual yang berlebihan.

Akan tetapi, Taman Kota Gorontalo juga menunjukkan tantangan dalam hal integrasi visual antara elemen fungsional dan elemen estetis. Bangunan utilitas, area parkir, dan fasilitas teknis memiliki karakter visual yang cenderung industrial dan minimalis, yang secara visual kurang menyatu dengan lanskap taman. Keberhasilan estetika RTH tidak hanya ditentukan oleh keberadaan vegetasi, tetapi juga oleh harmonisasi desain elemen pendukung.

Jika dibandingkan secara lintas lokus, ketiga RTH di Kota Gorontalo menunjukkan tipologi karakter visual yang berbeda. RTH Kota Tengah cenderung bersifat fungsional-urban, RTH Taruna Remaja bersifat simbolik-monumental, sedangkan Taman Kota Gorontalo bersifat rekreatif-organik. Perbedaan ini mencerminkan belum adanya kerangka desain visual terpadu pada tingkat kota.

Implikasi penting dari temuan ini adalah perlunya pendekatan perencanaan RTH yang tidak hanya menekankan kuantitas luasan, tetapi juga kualitas visual dan identitas kawasan. Integrasi prinsip estetika visual meliputi keselarasan bentuk, konsistensi warna, skala manusiawi, dan irama ruang menjadi krusial untuk meningkatkan fungsi sosial dan psikologis RTH.

Olehnya, pembahasan ini menegaskan bahwa karakter visual RTH di Kota Gorontalo memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih membutuhkan penguatan pada aspek integrasi estetika, konsistensi desain, dan perumusan identitas visual kawasan yang lebih jelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual ruang terbuka hijau di Kota Gorontalo melalui kajian elemen estetika bentuk pada tiga lokus utama, yaitu RTH Kota Tengah, RTH Taruna Remaja, dan Taman Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap lokus memiliki karakter visual yang khas, dipengaruhi oleh kombinasi elemen bentuk, warna, skala, garis, irama, serta proporsi dan dimensi.

RTH Kota Tengah menunjukkan karakter visual yang dominan fungsional dengan fragmentasi estetika antar elemen, sehingga belum membentuk kesatuan visual kawasan yang kuat. RTH Taruna Remaja memiliki karakter simbolik-monumental yang menonjol melalui elemen sejarah dan landmark visual, namun masih menghadapi tantangan dalam harmonisasi dengan elemen lanskap pendukung. Sementara itu, Taman Kota Gorontalo menampilkan karakter rekreatif-organik yang lebih seimbang dan ramah pengguna, meskipun integrasi elemen fungsional dan estetis masih perlu ditingkatkan.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas visual RTH tidak hanya ditentukan oleh keberadaan vegetasi atau fasilitas, tetapi oleh keterpaduan desain elemen visual dalam membangun identitas ruang. Temuan ini memperkuat literatur tentang pentingnya pendekatan estetika visual berbasis persepsi pengguna dalam perencanaan ruang terbuka hijau perkotaan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian analisis karakter visual berbasis elemen per gambar yang bersifat kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam konteks kota menengah di Indonesia. Pendekatan ini dapat menjadi dasar evaluasi desain RTH yang lebih sensitif terhadap kualitas visual dan pengalaman ruang.

Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pemerintah daerah dan perencana kota dalam merumuskan pedoman desain visual RTH yang lebih terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi pada kenyamanan serta identitas kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraria, M., Tata, D. A. N., Badan, K., Nasional, P., Badan, K., & Nasional, P. (2021). *Menteri agraria dan tata ruang/ kepala badan pertanahan nasional*. 3, 1–47.
- Cheng, Q. (2025). *Research on improving urban park green space landscape quality based on public psychological perception : a comprehensive AHP-TOPSIS-POE evaluation of typical parks in Jinan City*. February. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1418477>
- Fan, R., Chen, Y., & Yocom, K. P. (2024). *A New Approach to Landscape Visual Quality Assessment from a Fine-Tuning Perspective*. 1–19.
- Kang, N., & Liu, C. (2024). Assessment of visual quality and social perception of cultural landscapes : application to Anyi traditional villages , China. *Heritage Science*, 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40494-024-01326-x>
- Liang, H., Zhang, J., Li, Y., Wang, B., et al. (2024). Automatic Estimation for Visual

-
- Quality Changes of Street Space via Street-View Images and Multimodal Large Language Models. *IEEE Access*, 12(May), 87713–87727. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3408843>
- Liang, H. A. O., Zhang, J., Li, Y., Wang, B., & Huang, J. (2024). *Automatic Estimation for Visual Quality Changes of Street Space Via Street-View Images and Multimodal Large Language Models*. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3408843>
- Maria, M., Najib, N. N., & Anugrah, N. (2022). *Kenyamanan Termal dan Visual Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Palopo*. 18(1).
- Muhammad, H. H., Tungka, A. E., & Wuisang, C. V. E. (2023). Perwujudan Elemen Arsitektur Terhadap Aspek Kosmologis Rumah Adat Langkie Jiku Sorabi dan Sasadu. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 6(1), 01–11. <https://doi.org/10.37631/pendapa.v6i1.532>
- Nassauer, J. I. (1995). (n.d.). *Messy Ecosystems, Orderly Frames*.
- Nurfadhil, R., Zain, A. F. M., Studi, P., Lanskap, A., Pertanian, F., Barat, B., & Pajajaran, J. R. (2024). *Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dan Penerapan Konsep Kota Hijau di Provinsi DKI Jakarta Evaluation of Green Open Space Availability and Green City Concept Implementation in*. 8(1), 76–95.
- Pardela, L, B. Jl. A. (2025). *Landscape Online Perception of urban parks : the influence of topography , vegetation density and park attributes on perceived safety , mystery and preference*.
- Pranoto, D. Y. B., Hardiansyah, G., & Prayogo, H. (2024). *Persepsi Masyarakat terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan: Studi Kasus Kota Pontianak Dwi*. 1(3), 34–42.
- Rachmadyanti, R., Kiay Demak, N. A., & Bakhtiar. (2026). *Jurnal KaLIBRASI Analisis Karakter Visual Street Furniture di Kawasan Malalayang*. 9(1), 72–84.
- Rachmadyanti, R. (2025). *Karakter Visual; Masjid Hunto Sultan Amay; Gorontalo*; 4, 1–10.
- Santoso, E., Rahmadanita, A., & Ryandana, M. D. (2022). *Ruang terbuka hijau di kota samarinda: pencapaian, permasalahan dan upayanya*. 48(1), 103–126. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2828>
- Tveit, M. S., Ode, Å., & Fry, G. (2006). *Key Concepts in a Framework for Analysing Visual Landscape Character*. 768307933. <https://doi.org/10.1080/01426390600783269>